

MAJALAH PENDIDIKAN KOTA CIREBON

ISSN 2745-6870



Selaras

gelem maca mesti pinter

EDISI VOL.I NO.02, NOVEMBER 2020



SDN KEBON BARU 4
BERPRESTASI
NAMUN TETAP RENDAH HATI

SMP NEGERI 4
BINTANG YANG KEMBALI
BERSINAR

SMA ISLAM AL AZHAR 5
MEMANEN KEUTAMAAN
DAN PRESTASI

INFO UTAMA :

MENJAGA SPIRIT PENDIDIK

HARGA Rp. 40.000



MAJALAH PENDIDIKAN KOTA CIREBON

Selaras

gelem maca mesti pinter

PEMBINA :

Dewi Yoni Setyorini, S.Pd

PENASEHAT :

Toto Haryanto S.Pd., M.M

Lilik Agus Darmawan S.Pd., M.M

LITBANG :

Yunianto Wahyu Wibowo, S.T

Teddy Indira Permana, S.T

Ranita Abdul Wahab, S.I.P

Kolonel Kav. Teguh Heri Susanto, SE., M.M

PEMIMPIN REDAKSI

Veronika Trioke Purwanti, S.T

SEKRETARIS REDAKSI :

Andra SW

REDAKTUR:

Eka Ratnawati, S.Psi,

Theresia Mulyani, Arifin Faiz S.Sos

KEUANGAN :

AS Wijayanti

DESIGN / LAYOUT :

Yayat Martiano

SIRKULASI :

Dwi Agung Biantono

PENERBIT :

Yayasan Selaras Tegar Kenifa

SK ISSN-

0005.27456870/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.09

ALAMAT REDAKSI :

Jl. Gunung Merapi D 13 No.14 RT 01/14

Kel.Kecapi Kec.Harjamukti Kota Cirebon

Email : selarasmajalah@gmail.com

Telpon : - 0812.2184.5062 - 0817.6680.640

<http://www.selarasmajalah.com>

Rekening

Yayasan Selaras Tegar Kenifa:

Bank Mandiri : 1340088917058

SUSUNAN REDAKSI



PENASEHAT
Toto Haryanto S.Pd., M.M



PEMBINA
Dewi Yoni Setyorini, S.Pd



PENASEHAT
Lilik Agus Darmawan S.Pd., M.M



LITBANG
Yunianto W. Wibowo, S.T



LITBANG
Teddy Indira Permana, S.T



LITBANG
Ranita Abdul Wahab, S.I.P



LITBANG
Kolonel Kav. Teguh Heri S., SE., M.M



PEMIMPIN REDAKSI
Veronika Trioke P., S.T



SEKRETARIS REDAKSI
Andra SW



KEUANGAN
AS Wijayanti



REDAKTUR
Eka Ratnawati, S.Psi,



REDAKTUR
Arifin Faiz S.Sos



REDAKTUR
Theresia Mulyani



LAYOUT/DESAIN
Yayat Martiano



SIRKULASI
Dwi Agung Biantono

Redaksi menerima kritik/saran, tulisan, Artikel, Opini dari pembaca. Lampirkan photo dan data diri, untuk setiap tulisan redaksi berhak merubah dengan tanpa mengurangi isi tulisan. Materi dapat dikirimkan melalui email : selarasmajalah@gmail.com



"Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat dan bahagia"

Setiap tanggal 10 November kita memperingati hari Pahlawan, mengutip dari ucapan Bung Karno, "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya".

Kita tidak ikut mengorbankan nyawa dalam berjuang merebut kemerdekaan, tetapi tugas kita saat ini adalah memberi makna kepahlawanan dan mengisi kemerdekaan sesuai dengan perkembangan zaman, nilai-nilai kepahlawanan yang harus kita lakukan setiap hari seperti semangat pantang menyerah, rela berkorban bagi bangsa negara, menjunjung tinggi rasa solidaritas dan sportivitas.

Sifat dan sikap seperti inilah yang akan membangun karakter bangsa yang tangguh agar bangsa Indonesia sama besar dan sejajar dengan bangsa lain di dunia. Pahlawan adalah orang yang berbuat positif dan bermanfaat untuk orang lain, apapun profesinya. Banyak orang disekitar kita yang pantas disebut sebagai pahlawan, siapapun bisa menjadi pahlawan. Karena jiwa kepahlawanan sejatinya tertanam di hati setiap orang.

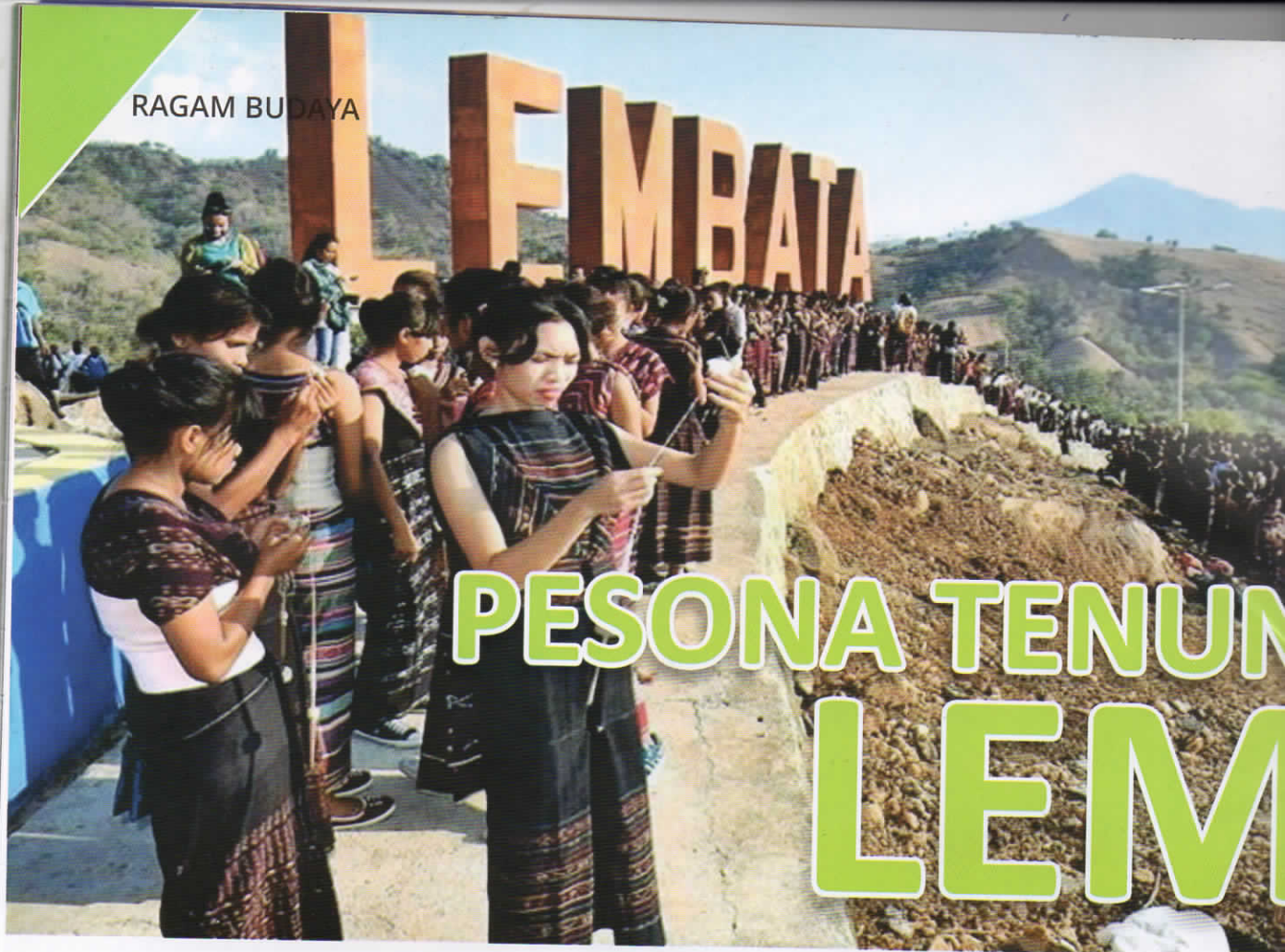
Mari kita menjadi 'Pahlawan' bagi keluarga dan orang-orang disekitar kita. Salam Selaras.

Veronika Trioke Purwanti, ST
Pemimpin Redaksi

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Info Utama	2
Profil PAUD	4
Profil SD	6
Profil SMP	8
Profil SMA	10
Mozaik	12
Dolan Dolan	13
Bebas Bicara	14
Guru Menjawab	16
Sehat Selaras	18
Psikologi	20
Mata Hati	22
Sosok Kita	23
Kuliner Cirebon	24
Karya Kita	25
Warung Isun	26
Opini Pendidikan	28
Advertisment	32
Profil Pendidik	34
Halo Pendidikan	36
Ragam Budaya	38
Golati Batur	40
Tour Beasiswa	42





PESONA TENUN LEM

Penulis : Rousilita Endah, Dosen FEB Universitas Tarumanegara
Kontributor : Antony Lebuan, Pencinta Tenun dan Pemerhati Tenun



Pulau Lembata bagi sebagian orang mungkin bertanya-tanya di mana lokasi pulau ini berada. Pulau yang sangat indah yang berada di gugusan kepulauan Solor yang terletak di antara Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Alor ini memiliki keunikan tersendiri dalam budaya, adat istiadat dan tentunya juga pada tenun ikatnya. Tenun ikat di Lembata menjadi darah daging bagi kehidupan seorang wanita Lembata.

Tenun ikat menjadi suatu pancaran dari segi kehidupan yang hanya dibatasi oleh kematian. Bahkan pada saat ajal menjemput pun dibalut dengan keeksotikan tenun ikat hasil karya sendiri atau karya kerabatnya karena adanya rasa cinta yang begitu mendalam dan juga hukum adat.

Perkembangan tenun ikat di Lembata dibagi dalam dua fase perkembangan yang diawali dengan fase pertama yaitu tenun tradisional atau yang dikenal dengan sebutan *kiwan*. Pada fase ini pembuatan tenun ikat di Lembata memakai bahan lokal dari alam (*nature*) mulai dari pembuatan benang, pemilihan motif tenun yang mengikuti aturan adat dan pewarna alam. Sebagian penenun membuat tenun ikat tradisional ini untuk kepentingan adat.

Seiring dengan perkembangan potensi daerah dan peningkatan ekonomi daerah maka pembuatan tenun ikat tradisional ini bergeser ke fungsi komersial yaitu adanya kunjungan wisatawan mancanegara yang hanya mencari tenunan tradisional.



Qini dari Ileape dengan... alam dari menkudu... sebagai mahar kawin



Penenun yang sedang menenun kain Ileape -Lembata.



KAT BATA



Penenun yang sedang menenun kain Lamalera -Lembata

Tenun ikat Lamalera, Lembata, Nusa Tenggara Timur (NTT), memang terkenal eksotis. Karena itu, tak heran bila hasil kerajinan tangan para mama (sebutan kaum perempuan) di desa nelayan itu sampai dihargai jutaan rupiah.

Namun pada masa pandemi Covid-19 ini kunjungan wisatawan mancanegara yang mencari tenun ikat tradisional menurun drastis dan berimbas pada penenun kain tenun ikat tradisional disana. Fase perkembangan berikutnya adalah pembuatan tenun ikat dengan benang, dan pewarna yang berasal dari pabrikasi, di mana proses pembuatannya masih menggunakan cara tenun konvensional oleh penenun di kampung-kampung.

Tenun ikat Lembata yang dikembangkan oleh setiap suku atau etnis yang ada di Lembata merupakan suatu *heritage* yang mengandung suatu karya yang penuh dengan semangat dan spirit serta totalitas

dan turun temurun yang diajarkan kepada anak cucu demi kelestarian seni tenun ikat tersebut. Motif tenunan yang dipakai oleh seseorang akan dikenal atau menjadi ciri khas dari suku atau pulau dimana orang itu berasal. Setiap orang yang menggunakan kain tenun tersebut menjadi senang dan bangga untuk mengenakan tenunan yang berasal dari sukunya.

Corak/motif tenun ikat yang ada pada suku atau daerah Lembata dikelompokkan dalam 4 penyebaran yakni Tenun Etnik Ileape (*tenepa, Ohin, Hebaken dan topon/benang pabrik*), Etnik Lamalera, Etnik Atadei dan Etnik Kedang. Tenun Lamalera memiliki berbagai motif seperti ata

dika, befajak, belere, futu gala, gaja penapa, iu, jo, ka'u belapit, kebeku, kelulus, ketipa, mekot, moku, moku bela, nuba, petola, pusu rebo, taru mata, tena, dan tona. Tenun Atadei ada motif petek haren, petek ale, dan motif atadei, moku, pari dan tena. Tenun Ileape menggambarkan kasta kaum bangsawan sampai dengan rakyat biasa seperti motif tenepa, ohin, hebaken dan topon. Tenun Kedang yang tidak bermotif hanya motif titik-titik saja.

Masih banyak hal yang dapat diungkap dari sebuah tenun ikat Lembata yang sarat dengan nilai-nilai filosofi. Semoga sepotong tulisan ini dapat menjadi pemantik untuk menggali kekayaan kain tradisional di Indonesia tercinta. *****